

PPENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *INVENTORY INTENSITY* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Infonesia Tahun 2019 - 2022)

Firda Azkia¹, Friscila Putri Firmansyah², Tasya Fauziah³, Tiara Setya Nita⁴, Yeni Cahyani⁵

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang

*E-mail:fazkia08@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of Company Size, Capital Intensity, and Capital Structure on Tax Avoidance simultaneously. This study uses a quantitative approach. In this research, what is used in data collection is secondary data seen from annual financial reports registered on the IDX. The population in this research is 19 industrial sector companies registered on the IDX in 2019 - 2022 with a total research sample of 76 samples. This research sample used a purposive sampling method. In this research, the analysis technique used is multiple linear regression with data processed using E-views 12. The results of this research are that company size has no effect on tax avoidance, inventory intensity has no effect on tax avoidance and capital structure has no positive effect on tax avoidance.

Keywords: Company Size; Inventory Intensity; Capital Structure; Tax Avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Struktur Modal terhadap Penghindaran Pajak secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini yang digunakan dalam Pengumpulan data yaitu data sekunder yang dilihat dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2022 sebanyak 19 perusahaan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 76 sampel. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data yang diolah menggunakan E-views 12. Hasil penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan Struktur Modal tidak berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan;Intensitas Persediaan;Struktur Modal;Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak memiliki peran penting dalam perekonomian, karena sumbangan pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) memiliki porsi yang cukup besar dibandingkan dengan sumber pendapatan/penerimaan lain (non pajak). Pajak saat ini menjadi pemasukan utama Negara maka negara berupaya memaksimalkan pajak. Penerimaan pajak yang diperoleh negara salah satunya dipungut dari perusahaan. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak (Anindyka, et. al, 2018). Akan tetapi tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengefisienkan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan undang-undang, penghindaran pajak dianggap sebagai strategi yang baik bagi bisnis untuk meminimalkan pajak karena celah dalam undang-undang perpajakan yang berlaku dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak. Namun praktik penghindaran pajak tentu saja dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan yang seharusnya diterima pemerintah (Hariana, 2022).

Dilansir dari detikFinance.com, terdapat kasus penghindaran pajak yang terjadi pada PT Adaro Energy Tbk tahun 2019 diduga melakukan penghindaran pajak sejak 2009-2017 dengan melakukan *transfer pricing*, mentransfer keuntungan besar dari Indonesia ke perusahaan di negara bebas pajak atau negara dengan pajak rendah. PT Adaro Energy Tbk telah menerapkan praktik ini, yang mengakibatkan perusahaan membayar pajak sebesar Rp1,75 triliun atau US\$125 juta lebih kecil dari nilai semestinya dibayarkan ke Indonesia. *Global Witness* mengungkapkan dengan memindahkan sejumlah besar uang melalui suaka pajak, Adaro berhasil mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia sebesar US\$ 14 juta setiap tahunnya. *Tax avoidance* memang legal karena tidak ada yang dilanggar dalam KUP, namun sebenarnya tax avoidance tidak di inginkan oleh pemerintahan karena hal ini bertolak belakang dengan kepentingan pemerintah yang ingin memperoleh pendapatan pajak sebesar-besarnya. Oleh sebab itu penghindaran pajak merupakan suatu hal yang harus di berikan perhatian lebih karena menyangkut pendapatan negara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak diantaranya ukuran perusahaan, *inventory intensity*, dan struktur modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan ialah suatu kontrak antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) ke pihak yang mendapat kewenangan (agen) dengan mendelegasi beberapa otoritas dalam pengambilan keputusan agen. Teori keagenan bertujuan untuk menjelaskan hubungan kontrak untuk dapat meminimalisasi biaya dari adanya informasi asimetri dan keadaan ketidakpastian antara manajer selaku agen dan pemilik selaku prinsipal. Namun, konflik dapat saja terjadi apabila agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda sehingga dapat melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah penghematan pajak yang ada menggunakan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara sah buat meminimalkan beban pajak. Dengan istilah praktik *tax avoidance* merupakan praktik perencanaan pajak yang dilakukan sang perusahaan namun masih pada koridor peraturan pajak (Widya et al., 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya total aktiva atau harta perusahaan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang terjadi akan semakin kompleks dan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada agar bisa melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi (Jasmine et al., 2017).

Inventory Intensity

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut. PSAK No. 14 (revisi 2008) menjelaskan bahwa biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya. Dengan dikeluarkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan (Anindyka, et. al, 2018).

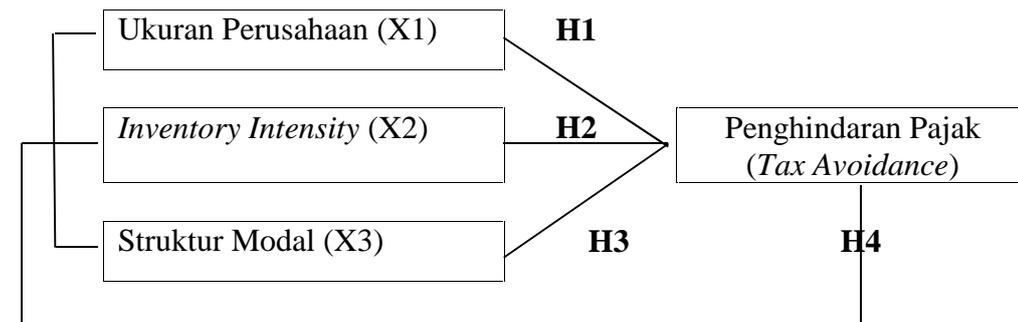
Struktur Modal

Struktur modal perusahaan yaitu pendanaan tetap yang tersusun oleh hutang jangka panjang, saham preferen, serta modal pemilik saham. Maka, struktur dalam modal sebuah instansi cuma untuk bagian berdasarkan susunan keuangan didalam perusahaan. Susunan modal pada pengamatan ini memakai *Debt to equity ratio* (DER) (Nopiyanti & Suparno, 2020). Struktur modal mempunyai ketentuan tersendiri pada menetapkan kepada operasional instansi, yang mana biaya yang didapatkan bermula oleh biaya jangka panjang yang baik dari dalam maupun luar

perusahaan tentunya perusahaan memperhatikan kebijakan tentang struktur modal (Septiadi, dkk, 2017) dikutip dalam (Yuliana & Prastyatini, 2022).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat diartikan bahwa perusahaan sedang bertumbuh pesat dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

H₁ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Inventory intensity merupakan bagian dari aset lancar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan operasional jangka panjangnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Widya et al., 2018) menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan yang tinggi pada suatu perusahaan akan menurunkan laba suatu perusahaan dan melakukan penghindaran pajak.

H₂ : Diduga *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Struktur modal menurut Erder dan Hutabarat (2020) adalah perbandingan pembiayaan utang perusahaan dengan menggunakan rasio leverage yang melihat pembagian antara pembiayaan dengan utang dan modal sendiri. Dalam konteks pajak, semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar. Besarnya utang akan menimbulkan biaya bunga kepada pihak ketiga (kreditur). Oleh karena itu, biaya bunga tersebut dapat mengurangi pendapatan perusahaan yang berdampak pada berkurangnya beban pajak perusahaan. Konsep

bahwa struktur modal memfasilitasi penghindaran pajak didukung oleh penelitian (Hamdi, 2018).

H₃ : Diduga struktur modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Inventory Intensity* Dan Struktur Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat diartikan bahwa perusahaan sedang bertumbuh pesat dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan laba tersebut mengakibatkan penghasilan kena pajak yang dihasilkan perusahaan semakin besar.

Inventory intensity atau intensitas perusahaan adalah suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan suatu perusahaan. Intensitas persediaan digunakan oleh suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur efisiensi perusahaan antara barang yang dijual dan persediaan.

Struktur modal dalam strategi penghindaran pajak menunjukkan bagaimana beban pajak perusahaan dipengaruhi oleh aksesnya ke modal. Klaim struktur modal berdampak pada rendahnya struktur modal perusahaan dan kapasitasnya untuk menghindari pajak.

H₄ : Diduga Ukuran Perusahaan, *Inventory Intensity* Dan Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Operasional variabel

1. Variabel Dependen (Y)

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu usaha dalam meminimalkan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan sehingga dianggap legal dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk membuktikan seberapa besar sebuah perusahaan tersebut berkembang. Ukuran perusahaan juga dapat dinilai dari banyak aspek antara lain total aset, total pendapatan, total laba, dan lain-lain.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

b. *Inventory Intensity* (X₂)

Inventory intensity suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada perusahaan pada persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya. Dengan dikelurkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan.

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

c. Struktur Modal (X₃)

Dalam konteks pajak, semakin tinggi rasio DER (struktur modal) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar. Besarnya utang akan menimbulkan biaya bunga kepada pihak ketiga (kreditur). Oleh karena itu, biaya bunga tersebut dapat mengurangi pendapatan perusahaan yang berdampak pada berkurangnya beban pajak perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

METODE RISET

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website BEI www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2022. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2019 hingga 2022 sebanyak 19 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah Perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2022.
2. Perusahaan Industrial yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2019 - 2022.
3. Perusahaan Industrial yang mengalami kerugian dalam penelitian tahun 2019-2022.
4. Perusahaan Industrial yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Perusahaan Industrial yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi data panel dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews 12.

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

Kriteria	Pelanggaran	Jumlah
Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah Perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.		48
Perusahaan industrial yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2019 – 2022.	(9)	39
Perusahaan industrial yang mengalami kerugian dalam penelitian tahun 2019 – 2022.	(19)	20
Perusahaan industrial yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(1)	19
Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria		19
Tahun penelitian (2019 – 2022)		4

Total keseluruhan sampel selama 4 tahun	76
--	-----------

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Peusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hanya 19 perusahaan saja yang memenuhi kriteria penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	28.23107	0.181550	0.868767	0.267721
Median	27.51910	0.134256	0.571497	0.233243
Maximum	33.65519	0.651584	6.056933	0.936774
Minimum	25.12983	0.001253	0.067269	0.026233
Std. Dev.	2.373726	0.138654	1.100222	0.158510
Skewness	0.820662	1.125197	3.421717	2.462796
Kurtosis	2.604040	4.422981	14.97015	10.31394
Jarque-Bera	9.027308	22.44897	602.0372	246.2248
Probability	0.010958	0.000013	0.000000	0.000000
Sum	2145.561	13.79779	66.02632	20.34676
Sum Sq. Dev.	422.5930	1.441877	90.78671	1.884397
Observations	76	76	76	76

Sumber : Data diolah, E-Views 12, 2023

Berdasarkan Hasil Perhitungan yang didapatkan pada tabel diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

PENGHINDARAN PAJAK

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak. Dari table 4.1 di atas, nilai Penghindaran Pajak dari 76 data mempunyai nilai maksimum sebesar 0.936774 dan nilai minimum dari Penghindaran Pajak sebesar 0.26233 oleh perusahaan industrial pada tahun 2019-2022

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural di kali total aset dilambangkan dengan X1. Dari tabel 4.1 dapat dilihat capital intensity dalam penelitian ini memiliki nilai maksimum 33.65519 yang dimiliki dan nilai minimum sebesar 25.12983 26233 oleh perusahaan industrial pada tahun 2019-2022

INVENTORY INTENSITY

Inventory Intensity dalam penelitian ini diukur dengan aset persediaan dibagi dengan total asset yang dilambangkan dengan X2. Dari tabel 4.1 dapat dilihat capital intensity dalam penelitian ini memiliki nilai maksimum 0.651584 dan nilai

minimum sebesar 0.001253 yang dimiliki oleh perusahaan industrial pada tahun 2019-2022

STRUKTUR MODAL

Sruktur Modal dalam penelitian ini diukur dengan menghitung total utang dibagi dengan total aset yang dilambangkan dengan X3. Dari tabel 4.1 dapat kita lihat leverage dalam penelitian ini memiliki nilai maksimum sebesar 6.056933 dan nilai minimum sebesar 0.067269 yang dimiliki oleh perusahaan industrial pada tahun 2019-2022

Tabel 2. Uji Chow

Jika Prob > 0,05 Menggunakan CEM
 Jika Prob < 0,05 menggunakan FEM

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.847971	(18,54)	0.0426
Cross-section Chi-square	36.476050	18	0.0061

Hasil prob Cross-section Chi-square sebesar $0,0061 < 0,05$ maka menggunakan FEM.

Tabel 3. Uji Hausman

Jika Prob > 0,05 Menggunakan REM
 Jika Prob < 0,05 menggunakan FEM

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.513456	3	0.0365

Prob Section Random $0,0365 > 0,05$ maka menggunakan FEM

UJI ASUMSI KLASIK

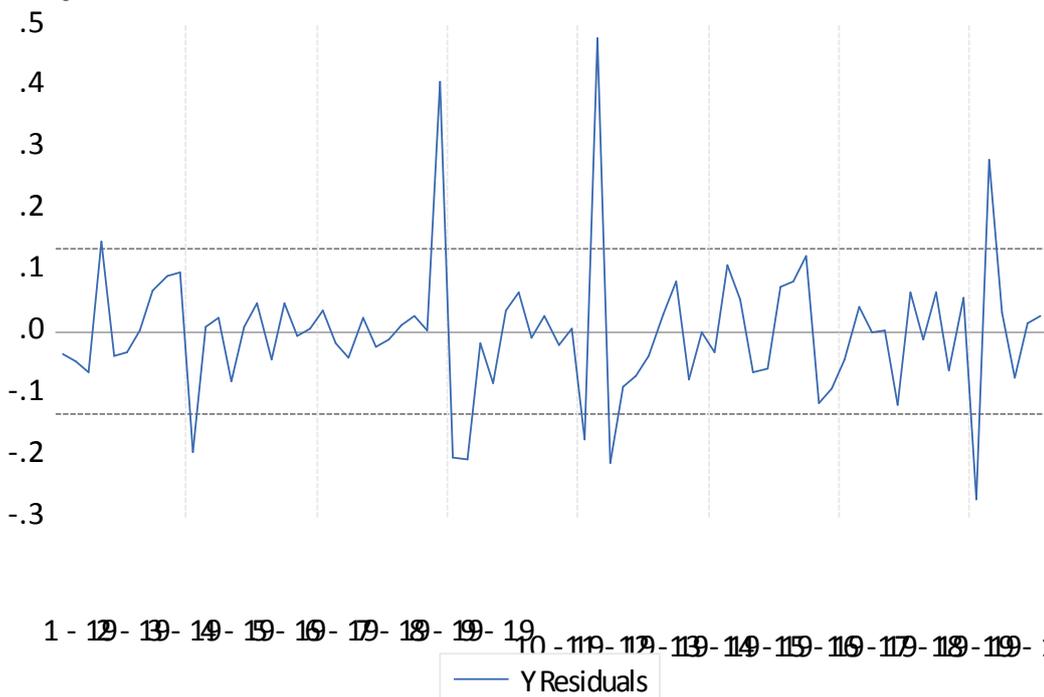
Ketika model terpilih FEM, asumsi klasik yang dilakukan hanya multikolieniritas dan uji heteroskedestisitas

1. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.444079	-0.218826
X2	-0.444079	1.000000	0.015156
X3	-0.218826	0.015156	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0.444079 < 0,9$, X1 dan X3 sebesar $0.218826 < 0,9$ dan X2 dan X3 sebesar $0.015156 < 0,9$, dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas



Pada Uji Heterokedastisitas ini menunjukkan grafik tidak melebihi dari (5.00 dan -5.00) maka terbebas dari uji heteroskedastisitas.

PERSAMAAN REGRESI DATA PANEL

$$Y = 3.96036833387 - 0.127005815412 * X1 - 0.661311826743 * X2 + 0.0148750628972 * X3 + [CX=F]$$

Adapun penjelasannya :

1. Konstanta
 Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3.90368 hal dapat disimpulkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan, inventory intensity dan struktur modal sebesar 0 maka besarnya penghindaran pajak adalah 3.90368.
2. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan
 Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar - 0,127005. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak sebesar 0,127005 satuan.
3. Koefisien Regresi Inventory Intensity

Koefisien regresi inventory Intensity sebesar - 0.661311. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak sebesar 0.661311 satuan.

4. Koefisien Regresi Struktur Modal

Koefisien regresi pada struktur modal sebesar 0,014875. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan kenaikan penghindaran pajak sebesar 0,014875 satuan.

HASIL UJI HIPOTESIS

Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/12/23 Time: 09:31
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.960368	3.426955	1.155652	0.2529
X1	-0.127006	0.121553	-1.044859	0.3007
X2	-0.661312	0.290311	-2.277942	0.0267
X3	0.014875	0.024667	0.603045	0.5490

Data diatas diketahui derajat kebebasan adalah $76 - 2 = 74$ dengan taraf kepercayaan = 0.05 maka t tabel sebesar 1.665707. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (X1)

Berdasarkan tabel diatas, variabel Ukuran Perusahaan (X1) menghasilkan t hitung 1.04222 dengan tingkat signifikan 0.3007. Nilai t tabel memiliki nilai sebesar 1.665707 jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($1.04222 < 1.665707$) dengan nilai signifikasi $0.3007 > 0,05$ artinya dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara persial.

Inventory Intensity (X2)

Berdasarkan tabel diatas, variabel *Inventory Intensity* (X2) menghasilkan t hitung 2.26098 dengan tingkat signifikan 0.0267. Nilai t tabel memiliki nilai sebesar 1.665707 jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($2.26098 < 1.665707$) dengan nilai signifikasi $0.0267 < 0,05$ artinya dapat dikatakan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan secara persial.

Struktur Modal (X3)

Berdasarkan tabel diatas, variabel Struktur Modal (X3) menghasilkan t hitung 0.60202 dengan tingkat signifikan 0.5490. Nilai t tabel memiliki nilai sebesar

1.665707 jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($0.60202 < 1.665707$) dengan nilai signifikansi $0.5490 > 0,05$ artinya dapat dikatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

2. Hasil Uji F

R-squared	0.471916
Adjusted R-squared	0.266550
S.E. of regression	0.135750
Sum squared resid	0.995121
Log likelihood	56.91441
F-statistic	2.297923
Prob(F-statistic)	0.007356

Hasil uji F pada tabel diatas yaitu memiliki nilai probabilitas dari F-statistik sebesar 0.0073556 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.471916
Adjusted R-squared	0.266550
S.E. of regression	0.135750
Sum squared resid	0.995121
Log likelihood	56.91441
F-statistic	2.297923
Prob(F-statistic)	0.007356

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas yaitu sebesar 0.266550. Dapat diartikan bahwa sebesar 27% variabel independent mampu dijelaskan dalam penelitian, sedangkan sisanya tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel di atas variabel ukuran perusahaan (X_1) menghasilkan t hitung 1.04222 dengan tingkat signifikan 0.3007. Nilai t table memiliki nilai sebesar 1.665707, jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($1.04222 < 1.665707$) dengan nilai signifikansi $0.3007 > 0.05$. artinya dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mengelola pajaknya karena

perusahaan dengan skala besar cenderung menjadi perhatian sehingga banyak batasan untuk melakukan penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel di atas variabel *Inventory Intensity* (X2) menghasilkan t hitung 2.26098 dengan tingkat signifikan 0.5490. Nilai t tabel memiliki nilai sebesar 1.665707, jika dibandingkan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($2.26098 > 1.665707$) dengan nilai signifikansi $0.0267 < 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Dengan besarnya biaya tambahan persediaan maka laba perusahaan akan stabil dan pajak pun akan sesuai dengan situasi perusahaan, yang berarti biaya tambahan yang timbul akibat persediaan yang tinggi tidak dapat di manfaatkan untuk mengurangi pajak.

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel di atas variabel pertumbuhan penjualan (X1) menghasilkan t hitung 0.60202 dengan tingkat signifikan 0.5577. Nilai t table memiliki nilai sebesar 1.665707, jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($0.60202 < 1.665707$) dengan nilai signifikansi $0.60202 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang memiliki profit tinggi akan memiliki hutang yang tinggi pula.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Inventory Intensity* dan Struktur Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan, *inventory intensity* dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak yang memberikan nilai signifikansi sebesar $0.007356 < 0.05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Inventory Intensity* dan Struktur Modal Terhadap Penghindaran Pajak. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 pada perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di BEI selama periode 2019- 2022. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak.
2. *Inventory Intensity* berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak.

3. Struktur Modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak.
4. Ukuran Perusahaan, *Inventory Intensity* dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

Saran

Saran peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah apabila ingin melakukan penelitian usahakan populasi yang akan dijadikan sampel penelitian mempunyai kinerja pertumbuhan bisnis yang baik. Dengan demikian data yang diperoleh untuk pengujian hipotesis akan lebih bagus. Selanjutnya, untuk mengakurasi data peneliti menyarankan untuk menambahkan periode waktu penelitian, apabila sampel penelitian terbilang sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(2).
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *eProceedings of Management*, 5(1), 125-136.
- Ardhanareswari, N. L. (2023). Pengaruh Faktor Finansial, Capital Intensity, Inventory Intensity dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 614-621.
- Erder, Y., & Hutabarat, F. (2020). The Influence of Capital Structure on Property and Real Estate Companies Value With Tax Avoidance as Mediation Variable. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 381-391.
- Felisyah, S. R., Afrizal, A., & Erawati, M. (2023). KONSERVATISME AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL, INTENSITAS ASET TETAP, DAN TRANSFER PRICING, PENGARUHNYA TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 4(3), 599-610.
- Hamdi, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 1-10.
- Hariana, & Devie. (2022). Salah Satu Perusahaan yang Melakukan Praktik Penghindaran Pajak. *Kompasiana*, 2022.
- Hayani, N. S., & Darmawati, D. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN TRANSFER PRICING SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2397-2408.
- Islamiyah, A. I. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap tax avoidance: Studi pada perusahaan sektor industri manufaktur

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 . (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Ivena, F. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 2(2), 127-138.
- Jasmine, U. Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786-1800.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 05-360.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Nopianti, R., & Suparno. (2020). Dampak Struktur Modal Serta Profitabilitas Kepada Nilai Instansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 51-61.
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 143-151.
- Puspita, Deanna, & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Saragih, R. M., Rusdi, R., & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 725-735.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., Suranta, E., & Bengkulu, U. (2017). Dampak Manajemen Laba, Corporate Governance , Serta Corporate Social Responsibility Kepada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 114-133.
- Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2018). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 89-99.
- Yuliana, D. M., & Prastyatini, T. L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1240-1257.